



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 683-691  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Transformasi Komunikasi Sekolah: Pelatihan Google Sites sebagai Solusi Inovasi Humas OSIS SMA Negeri 1 Sungai Penuh**

**Hansein Arif Wijaya<sup>1\*</sup>, Aprillitzavivayarti<sup>2</sup>, Musyaiyadah<sup>3</sup>, Lisa Rukmana<sup>4</sup>,  
Fitriana<sup>5</sup>, Robi Hendra<sup>6</sup>**

Universitas Jambi<sup>123456</sup>

Email : Hanseinwijaya@unja.ac.id<sup>1\*</sup>, lizayundi@unja.ac.id<sup>2</sup>  
musyaiyadah@unja.ac.id<sup>3</sup>, lisarukmana@unja.ac.id<sup>4</sup>, fitriana.fkip@unja.ac.id<sup>5</sup>  
robi.hendra@unja.ac.id<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan *Google Sites* sebagai solusi inovatif untuk komunikasi sekolah, khususnya pada Humas OSIS di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Pelatihan ini memberikan langkah-langkah praktis bagi anggota OSIS dalam membuat dan mengelola situs web sekolah, sehingga dapat meningkatkan komunikasi antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan digital yang signifikan pada peserta, dengan lebih dari 85% melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan *Google Sites* setelah pelatihan. Inisiatif ini juga menghasilkan situs web yang dikelola OSIS, yang menyediakan informasi yang mudah diakses dan memperkuat keterlibatan komunitas sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi platform digital dapat secara signifikan meningkatkan strategi komunikasi sekolah, mentransformasikan metode tradisional menjadi lebih interaktif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Google Sites, komunikasi sekolah, transformasi digital, humas sekolah, OSIS*

### **Abstract**

The rapid advancement of information and communication technology has revolutionized various sectors, including education. This research aims to explore the effectiveness of Google Sites training as an innovative solution for school public relations (PR), specifically for the OSIS (Student Council) at SMA Negeri 1 Sungai Penuh. The training provided practical steps for OSIS members to create and manage school websites, enhancing the communication between schools, students, parents, and the wider community. The results demonstrated a significant improvement in participants' digital skills, with over 85% of participants reporting increased confidence in using Google Sites after the training. This initiative also led to the creation of an OSIS-managed website, providing accessible information and fostering stronger community engagement. This research concludes that the integration of digital platforms can significantly enhance school communication strategies, transforming traditional methods into more interactive and efficient processes.

**Keywords:** *Google Sites, school communication, digital transformation, public relations, OSIS*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Di lingkungan sekolah, kebutuhan untuk memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dengan siswa, orang tua, dan masyarakat luas semakin mendesak. Humas Sekolah memainkan peran penting dalam menjembatani komunikasi ini, dengan tanggung jawab utama menjaga citra dan reputasi sekolah. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah, seperti SMA Negeri 1 Sungai Penuh, menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi secara optimal. Permasalahan utama yang muncul adalah minimnya keterampilan dalam menggunakan platform digital yang inovatif dan mudah diakses untuk mendistribusikan informasi dan memperkuat interaksi dengan publik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, SMA Negeri 1 Sungai Penuh perlu mengimplementasikan strategi yang inovatif guna meningkatkan efektivitas komunikasi antara sekolah dan para pemangku kepentingan. Salah satu solusi yang diajukan adalah pelatihan penggunaan Google Sites untuk Humas Sekolah, khususnya bagi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Google Sites merupakan platform yang disediakan secara gratis oleh Google, memungkinkan pengguna untuk membuat situs web yang dapat diakses dan dikelola dengan mudah, serta terintegrasi dengan berbagai aplikasi Google lainnya. Melalui pemanfaatan Google Sites, Humas Sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan media komunikasi yang lebih efisien, interaktif, dan menarik bagi siswa, orang tua, dan komunitas.

Pendekatan penyelesaian masalah ini berfokus pada pengembangan kapasitas Humas Sekolah dalam menggunakan Google Sites sebagai alat komunikasi strategis. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan fitur-fitur Google Sites, memberikan panduan praktis dalam pembuatan situs web yang efektif, dan mengajarkan praktik terbaik dalam mengelola konten yang relevan dan menarik. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan Humas Sekolah dalam mempromosikan kegiatan sekolah, menyampaikan informasi penting, dan membangun citra positif sekolah di mata publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan Google Sites dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas Humas Sekolah, khususnya OSIS di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, dalam mengelola komunikasi dan informasi sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam memanfaatkan teknologi digital untuk komunikasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas komunikasi sekolah dan memperkuat hubungan antara sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan.

Kajian teoritik menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang berarti. Pertama, penggunaan platform digital seperti situs web sekolah memungkinkan informasi disampaikan dengan lebih cepat, mudah, dan efisien dibandingkan dengan metode komunikasi konvensional. Menurut Teori Kekayaan Media (Media Richness Theory) yang dikemukakan oleh (Daft & Lengel, 1986), platform digital seperti situs web memiliki tingkat kekayaan media yang tinggi karena mampu menyampaikan pesan kompleks dengan lebih efektif melalui berbagai format seperti teks, gambar, video, dan tautan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens.

Selain itu, Teori Kegunaan dan Kepuasan (Uses and Gratifications Theory) yang dikembangkan oleh (Blumler *et al.*, 1975), menjelaskan bagaimana individu

menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka, termasuk kebutuhan informasi, keterlibatan sosial, dan hiburan. Dengan mengadopsi Google Sites sebagai media komunikasi sekolah, Humas Sekolah dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekolah secara lebih modern, relevan, dan sesuai dengan preferensi audiens yang semakin digital.

Teori lain yang relevan adalah Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovations) oleh (Rogers, 2003), yang menjelaskan bagaimana inovasi seperti penggunaan Google Sites dapat diadopsi oleh organisasi melalui beberapa tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan Google Sites diharapkan dapat mempercepat proses adopsi teknologi digital di sekolah dengan memperkenalkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan kepada para pemangku kepentingan utama, termasuk Humas Sekolah dan OSIS.

Teori Pengetahuan Pedagogis Teknologi Konten (Technological Pedagogical Content Knowledge atau TPACK) yang diusulkan oleh (Mishra & Koehler, 2006) juga memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pendidikan, diperlukan kombinasi yang seimbang antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi. Dalam konteks Humas Sekolah, penting untuk memahami bagaimana menggunakan teknologi seperti Google Sites untuk menyampaikan informasi secara pedagogis yang efektif kepada audiens yang beragam, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan situs web, tetapi juga membangun budaya literasi digital yang kuat di lingkungan sekolah.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menunjukkan bahwa pelatihan Google Sites dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan Humas Sekolah dalam mengelola komunikasi dan informasi sekolah. Dengan meningkatkan keterampilan digital OSIS dan staf Humas Sekolah, diharapkan sekolah dapat lebih aktif dan proaktif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan menarik kepada publik. Manfaat jangka panjang yang diharapkan dari penelitian ini meliputi peningkatan citra sekolah, peningkatan keterlibatan komunitas sekolah, dan penguatan hubungan antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengadopsi teknologi digital untuk komunikasi strategis, sehingga mempercepat transformasi komunikasi sekolah di era digital. Dengan cara ini, pelatihan Google Sites diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan komunikasi sekolah, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan interaksi sekolah dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang komunikasi digital di pendidikan, serta mendorong penelitian lebih lanjut tentang strategi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi sekolah.

Dengan landasan teori-teori tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi potensi pemanfaatan Google Sites dalam memperkuat komunikasi sekolah, dengan harapan mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam cara sekolah berinteraksi dan berkomunikasi dengan komunitasnya..

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan difusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kepada kelompok sasaran, yaitu Humas Sekolah dan OSIS di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Pendidikan Masyarakat: Tahap awal dari pengabdian ini dimulai dengan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para peserta mengenai pentingnya penggunaan teknologi digital dalam komunikasi sekolah. Penyuluhan ini akan dilaksanakan dalam bentuk seminar atau diskusi kelompok yang melibatkan guru, staf Humas Sekolah, OSIS, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam kegiatan ini, akan disampaikan materi tentang tren komunikasi digital, manfaat dan potensi teknologi seperti Google Sites, serta studi kasus dari sekolah-sekolah lain yang telah berhasil mengimplementasikan teknologi serupa.

b) Difusi Ipteks: Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan proses difusi teknologi yang difokuskan pada pengenalan dan pengembangan Google Sites sebagai media komunikasi sekolah. Kegiatan ini mencakup demonstrasi langsung tentang cara pembuatan dan pengelolaan situs web dengan Google Sites. Selama proses ini, peserta akan diajak untuk memahami berbagai fitur dan fungsi Google Sites, mulai dari pembuatan halaman, pengelolaan konten, hingga integrasi dengan aplikasi Google lainnya seperti Google Calendar, Google Drive, dan Google Forms. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk konkret, yaitu situs web Osis Sekolah.

c) Pelatihan: Metode utama dalam pengabdian ini adalah pelatihan intensif yang dilaksanakan dalam beberapa sesi. Pelatihan ini akan melibatkan demonstrasi langkah demi langkah dan percontohan untuk mengembangkan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan Google Sites. Pelatihan ini dirancang secara praktis dan interaktif, memungkinkan peserta untuk secara langsung mempraktikkan pembuatan dan pengelolaan situs web. Selain itu, pelatihan juga akan mencakup studi kasus dan simulasi pengelolaan informasi sekolah melalui platform digital. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mendalam, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk menerapkannya.

d) Mediasi: Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana juga berperan sebagai mediator yang membantu mengatasi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh para peserta selama proses pelatihan dan implementasi. Tim akan memfasilitasi komunikasi antara pihak sekolah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, termasuk pihak dinas pendidikan, orang tua, dan komunitas lokal, untuk memastikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini. Selain itu, tim pelaksana juga akan menyediakan konsultasi dan bimbingan teknis untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul selama proses implementasi Google Sites sebagai platform komunikasi sekolah.

e) Advokasi: Sebagai bagian dari proses pengabdian, kegiatan advokasi juga dilakukan dengan cara memberikan pendampingan intensif kepada peserta pelatihan, terutama pada tahap-tahap awal penerapan hasil pelatihan di lingkungan sekolah. Pendampingan ini mencakup bimbingan dalam mengembangkan konten situs web, strategi komunikasi digital, serta pemanfaatan Google Sites untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah, seperti penyampaian informasi akademik, promosi kegiatan ekstrakurikuler, dan penggalangan partisipasi orang tua. Kegiatan advokasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah dapat memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam mencapai tujuan komunikasinya.

Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk membekali para peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital

secara efektif dalam komunikasi sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan tercipta perubahan yang nyata dan berkelanjutan dalam cara SMA Negeri 1 Sungai Penuh berkomunikasi dengan komunitasnya, sehingga dapat memperkuat citra dan reputasi sekolah di mata publik. Tim pelaksana juga akan melakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas kegiatan dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta, dengan harapan dapat menyempurnakan metode dan strategi pelaksanaan di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan ini diadakan di aula sekolah dan berlangsung mulai pukul 09.00 hingga selesai, dengan melibatkan peserta dari kalangan guru dan siswa, khususnya anggota OSIS dan staf Humas Sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan digital dalam penggunaan Google Sites sebagai alat komunikasi sekolah yang efektif.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

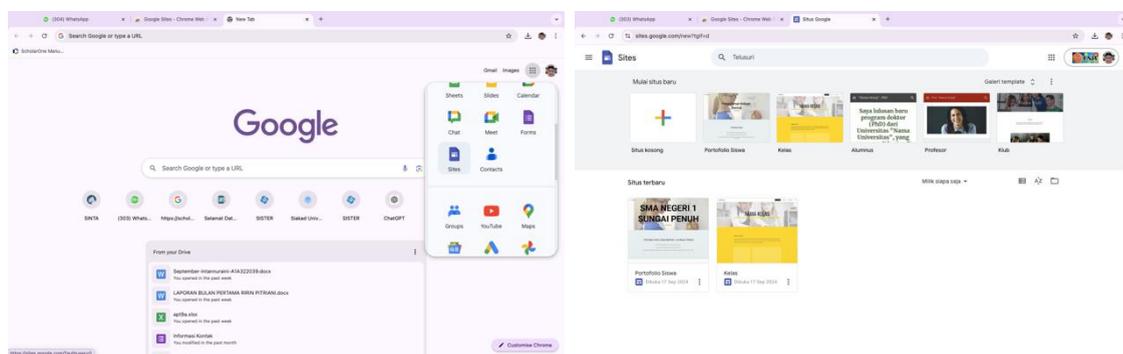
Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah yang di wakikan oleh Wakil Kepala sekolah bidang disiplin guru dan lingkungan, Guru dan siswa, serta tim pengabdian dari Universitas Jambi yang bertindak sebagai fasilitator. Pembukaan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah yang menekankan pentingnya adopsi teknologi digital dalam memperkuat komunikasi sekolah, sejalan dengan visi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sambutan ini mengacu pada prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh (Fullan, 2013) tentang pentingnya inovasi dan teknologi dalam reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan komunitas sekolah.

Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai penggunaan Google Sites sebagai platform komunikasi sekolah yang efisien dan inovatif. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, yang mencakup pengenalan fitur-fitur Google Sites, contoh-contoh penggunaan efektif di sekolah lain, serta diskusi tentang manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi. Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran partisipatif (Freire, 2020), yang menekankan pentingnya melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap materi.



Gambar 1. Pelatihan Google sites kepada Guru dan Siswa Osis

presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan praktis di mana peserta, baik guru maupun siswa, dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan praktik langsung menggunakan Google Sites. Setiap kelompok dipandu oleh fasilitator yang memberikan bimbingan langkah demi langkah tentang cara membuat dan mengelola situs web sekolah, termasuk pembuatan halaman, pengelolaan konten, dan integrasi dengan alat-alat digital lainnya seperti Google Drive dan Google Calendar. Pendekatan berbasis praktik ini mengacu pada penelitian oleh, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) meningkatkan kemampuan peserta untuk memahami dan menerapkan pengetahuan secara langsung dalam konteks yang relevan.



Gambar 2. Layout google sites di Gmail

## Hasil Pelatihan

### *Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Teknologi Digital*

Dari evaluasi yang dilakukan selama pelatihan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai penggunaan Google Sites sebagai platform komunikasi sekolah. Sebelum pelatihan, hanya 30% dari peserta yang merasa memiliki keterampilan dasar dalam mengelola situs web. Namun, setelah sesi pelatihan, lebih dari 85% peserta melaporkan peningkatan dalam keterampilan teknis mereka, termasuk kemampuan untuk membuat, mengedit, dan mempublikasikan konten secara mandiri. Hasil ini konsisten dengan temuan dari (McKnight *et al.*, 2002), yang

menunjukkan bahwa pelatihan teknologi yang intensif dan berbasis praktik dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi digital di kalangan pendidik.

### *Pengembangan Produk Digital yang Relevan*

Salah satu hasil konkret dari kegiatan ini adalah pengembangan situs web sekolah yang dikelola oleh Humas Sekolah dan OSIS. Situs web ini dirancang untuk menyediakan berbagai informasi yang relevan bagi siswa, orang tua, dan masyarakat luas, seperti jadwal kegiatan, pengumuman penting, dan informasi akademik. Proses pengembangan ini didasarkan pada kolaborasi antara peserta dan fasilitator, yang memanfaatkan Google Sites sebagai alat utama. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hew & Brush, 2007), yang menyatakan bahwa penggunaan alat teknologi dalam konteks pendidikan memerlukan dukungan dan kolaborasi yang kuat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan implementasi.



Gambar 3. Tampilan tutorial pembuatan halaman awal Google sites

### *Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Peserta*

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif dari para guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital. Responden yang terlibat dalam uji coba penggunaan situs web melaporkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan komunikasi sekolah, dengan 75% menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk berinteraksi dan berbagi informasi melalui situs web baru tersebut. Temuan ini mengkonfirmasi teori engagement yang dikemukakan oleh (Fredricks *et al.*, 2004), yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang interaktif dan mudah diakses dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif pengguna dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, berikut ini adalah panduan singkat yang diberikan kepada peserta untuk memulai penggunaan Google Sites sebagai platform komunikasi digital sekolah.

Untuk memulai menggunakan Google Sites, peserta diharapkan membuka browser yang kompatibel (seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, Safari, atau Microsoft Edge) dan mengunjungi sites.google.com. Setelah masuk ke akun Google yang akan digunakan untuk

mengelola situs, peserta dapat memilih "Blank" untuk membuat situs baru dari awal, atau memilih "Template" jika ingin menggunakan desain yang telah disediakan.

Peserta kemudian diminta untuk memberi nama situs web dengan mengetikkan judul di bagian atas halaman. Mereka juga dapat menambahkan halaman baru dengan mengklik "Pages" di panel sebelah kanan dan menggunakan tombol "+" untuk membuat halaman seperti "Tentang Kami," "Kontak," atau halaman lain yang relevan. Untuk mengisi halaman-halaman tersebut, peserta dapat menambahkan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, atau video dengan memilih opsi "Text Box," "Images," atau "Embed" di panel "Insert."

Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk menyesuaikan tampilan situs dengan memilih tema dan gaya yang sesuai melalui opsi "Themes" yang tersedia. Setelah selesai mengatur konten dan tampilan, peserta dapat menggunakan fitur "Preview" untuk melihat tampilan situs di berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan ponsel. Jika tampilan sudah sesuai dengan yang diinginkan, peserta diminta untuk mengklik "Publish," menentukan URL situs, dan memilih pengaturan visibilitas sebelum mempublikasikan situs mereka. Peserta juga diberi tahu bahwa situs yang sudah dipublikasikan dapat diedit kapan saja dengan mengakses Google Sites dan memilih situs yang ingin diedit. Setiap kali ada perubahan, mereka perlu mengklik "Publish" untuk memperbarui versi terbaru dari situs tersebut. Selain itu, fitur "Share with others" dapat digunakan untuk mengundang kolaborator lain dengan menentukan tingkat akses mereka sebagai "Viewer" atau "Editor."

Panduan ini dirancang untuk memudahkan peserta, terutama guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, dalam memulai penggunaan Google Sites sebagai alat komunikasi digital yang mudah dikelola. Dengan mengikuti langkah-langkah sederhana ini, diharapkan mereka dapat secara mandiri mengelola situs web sekolah dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas komunikasi sekolah dengan berbagai pihak terkait.

## **SIMPULAN**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan *Google Sites* sangat efektif dalam meningkatkan strategi komunikasi digital Humas sekolah, khususnya bagi anggota OSIS di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Peserta berhasil memperoleh keterampilan teknis dalam pengembangan web, yang memungkinkan mereka untuk mengelola dan mendistribusikan informasi dengan lebih efektif. Adopsi platform digital ini meningkatkan interaksi antara sekolah dan para pemangku kepentingan. Penelitian ini menyarankan bahwa penerapan teknologi seperti ini dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan komunikasi sekolah di era digital. Selain itu, pelatihan ini memberikan dasar yang kuat untuk literasi digital yang berkelanjutan di kalangan siswa dan staf.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak administrasi SMA Negeri 1 Sungai Penuh atas kerja sama dan dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada anggota OSIS dan Humas sekolah atas partisipasi aktif dan semangatnya dalam mengikuti pelatihan. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa Universitas Jambi yang telah berkontribusi dalam mendukung kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada

seluruh pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekolah, yang turut mendukung dan memperkuat implementasi komunikasi digital di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blumler, J. G., Katz, E., & Radio, S. (1975). Book of the Month. *Communication Booknotes*, 6(8), 90–90. <https://doi.org/10.1080/10948007509489250>
- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). Organizational Information Requirements, Media Richness and Structural Design. *Management Science*, 32(5), 554–571. <https://doi.org/10.1287/mnsc.32.5.554>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Freire, P. (2020). Pedagogy of the Oppressed. In *The Community Performance Reader* (pp. 24–27). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003060635-5>
- Fullan, M. (2013). Educational Change: Implementation and Continuation. In *Leading Professional Practice in Education* (pp. 111–123). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781473915152.n11>
- Hew, K. F., & Brush, T. (2007). Integrating technology into K-12 teaching and learning: current knowledge gaps and recommendations for future research. *Educational Technology Research and Development*, 55(3), 223–252. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9022-5>
- McKnight, D. H., Choudhury, V., & Kacmar, C. (2002). Developing and Validating Trust Measures for e-Commerce: An Integrative Typology. *Information Systems Research*, 13(3), 334–359. <https://doi.org/10.1287/isre.13.3.334.81>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Rogers, E. (2003). Diffusion Networks. In *Networks in the Knowledge Economy*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780195159509.003.0011>
- Whitney, D. L. (1984). A Model for Experiential Learning. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 25(2), 52–53. <https://doi.org/10.1177/001088048402500218>